

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Masalah**

Kebutuhan penyesuaian akan perubahan pada bidang Pendidikan di Indonesia memunculkan banyak kajian baru dalam Pendidikan. Ditambah dengan berkembangnya pemanfaatan teknologi berbasis komputer dan internet, mengharuskan pendidik untuk berkembang menginovasikan strategi maupun metodenya dalam menyajikan informasi kepada peserta didik. Hal tersebut menjadi alasan bagi seorang pendidik untuk memvariasikan strategi maupun metodenya, sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna untuk peserta didiknya.

Salah satu bentuk adaptasi akan perubahan saat ini ialah Pendidik melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran berupa pemanfaatan teknologi terkait penyelenggaraan belajar. Bersama dengan pemanfaatan teknologi dalam prosesnya, pembelajaran dapat berlangsung secara daring maupun luring. Langkah tersebut dapat menjadi salah satu solusi bagi kebutuhan dan penyesuaian keadaan belajar peserta didik.

Penyelenggaraan Pendidikan daring sudah berkembang sejak dahulu, dapat terbukti telah menjadi solusi alternatif selama pandemi *Covid-19* berlangsung. Saat ini, penyelenggaraan belajar dapat dilakukan secara daring. Langkah ini menjadi salah satu pilihan

alternatif memvariasikan penyelenggaraan pembelajaran luring dikarenakan memiliki keunggulan seperti, fleksibilitas waktu, aksesibilitas informasi yang dapat menjangkau global, inovasi, dan efisiensi.<sup>1</sup>

Bersama dengan berkembangnya inovasi, pendidik dalam menyelenggarakan belajar seperti *Blended learning* (Boelens et al., 2017), *Flipped classroom* (O’Flaherty & Phillips, 2015), penggunaan *online learning* (Appana, 2008), *Massive Open Online Courses* (MOOCs) (Bozkurt et al., 2017), dan *gamification* (Subhash & Cudney, 2018) menjadi sesuatu yang familiar digunakan.<sup>2</sup> Hal itu, membawa serta perubahan pada cara belajar peserta didik. Salah satunya ialah peserta didik memperoleh banyak kemudahan untuk mengakses materi pembelajaran.

Kemudahan akses peserta didik dalam memperoleh materi, membuka lebar kesempatan bagi peserta didik untuk banyak mempelajari keterampilan yang mereka butuhkan. Kemudahan tersebut membawa dampak kepada peserta didik yaitu, melimpahnya informasi yang tersedia sehingga, rumit bagi mereka memilih media yang sesuai tujuan mereka dalam belajar dengan waktu yang efisien.

---

<sup>1</sup> Xin Xie , Keng Siau & Fiona Fui-Hoon Nah, COVID-19 pandemic – *online education in the new normal and the next normal*, (Missouri, USA: Taylor & Francis Group, LLC, 2020), h. 5-6

<sup>2</sup> Adrian B. R. Shatte, Samantha J. Teague, *Microlearning for improved student outcomes in higher education: A scoping review*, (Berwick, Australia: 2020), h. 2

Hal itu menjadi tantangan bagi pendidik untuk memastikan pengembangan pembelajaran yang efektif, dan memberikan makna, sesuai tujuan pembelajaran ketika diselenggarakan secara daring, maupun luring. Pendidik memastikan pembelajaran efektif dapat merujuk pada pendapat ahli yang salah satunya menurut Smaldino yang dalam bukunya mengemukakan prinsip-prinsip pada pembelajaran yang efektif berupa;

1. Mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik,
2. Mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik,
3. Menentukan tujuan,
4. Mengembangkan kemampuan metakognitif,
5. Menyediakan interaksi sosial,
6. Memasukkan konteks realistik,
7. Melibatkan para peserta didik dalam praktik yang relevan,
8. Menyediakan umpan balik yang konstruktif.<sup>3</sup>

Pendidik harus dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam menciptakan pembelajaran yang efektif secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu cara menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu mengembangkan pembelajaran mikro (*Microlearning*). Berdasarkan salah satu buku yang ditulis Karl M. Kapp dan kawan-kawan

---

<sup>3</sup> Eveline Siregar, Tian Hardiansyah, Pedoman pelaksanaan evaluasi media pembelajaran, (Jakarta: UNJ Press, 2018), h. 23

menyebutkan bahwa Pembelajaran mikro merupakan penerapan dari teori belajar yang salah satunya behaviorisme, yang memiliki konsep pembentukan perilaku dari pengulangan-pengulangan belajar dengan pengkondisian penyajian bahan belajar secara kecil-kecil, dan bertahap, dengan diberikan umpan balik dan disesuaikan pengalaman belajarnya.<sup>4</sup> Penyajian bahan belajar dengan format penerapannya yang diberikan secara singkat dengan tahapan dan pemberian umpan balik merupakan salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan jurnal yang berjudul "*Designing Microlearning Instruction for Professional Development Through a Competency Based Approach*" oleh Jiahui Zhang & Richard E. West 2019, pembelajaran mikro menurut Paul 2016 merupakan, suatu format dari *e-learning* yang disajikan dalam bagian-bagian kecil (*chunk*), sehingga dapat berfokus pada penyampaian pengetahuan keterampilan sesuai dengan fokus pembelajaran dan keefisienan waktu.

Pembelajaran mikro adalah sebuah cara belajar *online* yang menyajikan informasi dalam bagian-bagian kecil yang mudah dipahami dan dapat langsung digunakan oleh para peserta didik, tanpa

---

<sup>4</sup> Karl M. Kapp, Robin A. Defelice, *Microlearning Short & sweet*, (Alexandria: ASTD DBA the Association for Talent Development, 2019)

memerlukan interaksi secara langsung dengan instruktur atau peserta lainnya. Hal ini bertujuan untuk menyediakan materi yang terfokus dan memudahkan akses para peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.<sup>5</sup> Pada jurnal berjudul *Microlearning to improve CPD learning objectives*, dengan menerapkan pembelajaran mikro, pendidik dapat efektif dalam mengembangkan keterampilan untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga dapat mengkomunikasikan penyajian materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan jurnal tersebut, pembelajaran mikro merupakan solusi alternatif bagi pendidik untuk memastikan penyajian pembelajaran yang tepat bagi peserta didik yang memiliki akses yang mudah untuk mempelajari banyak hal secara daring.

Perguruan tinggi adalah salah satu institusi yang banyak memanfaatkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring sendiri telah lama diterapkan oleh banyak institusi perguruan tinggi dan hingga saat ini penerapannya masih terus dikembangkan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Salah satu institusi yang memanfaatkan pembelajaran daring adalah Universitas Negeri Jakarta.

---

<sup>5</sup> Helena Prior Filipe et al., *Microlearning to improve CPD learning objectives*, (Lisbon, Portugal: *The Association for the Study of Medical Education*, 2020), h. 2

Teknologi Pendidikan salah satu program studi Universitas Negeri Jakarta yang menjadi pionir dalam memanfaatkan dan mengembangkan pembelajaran daring. Konsep pemanfaatan teknologi bagi pembelajaran yang diselenggarakan secara daring sudah lama diterapkan oleh beberapa dosen Teknologi Pendidikan. Bentuk pemanfaatan tersebut berupa implementasi *web-based learning* sejak Mei 2009.<sup>6</sup> Hingga saat ini, penerapan pembelajaran daring masih terus dilakukan dan dikembangkan.

Salah satu penerapan pembelajaran daring di Program studi Teknologi Pendidikan dengan memanfaatkan teknologi berbasis web yaitu *Learning Management Systems (LMS) Online learning UNJ*. Program studi Teknologi Pendidikan menerapkan pembelajaran daring menggunakan pemanfaatan teknologi *Learning Management Systems* tersebut dengan berbagai pendekatan.

Hingga saat ini, pelaksanaan perkuliahan di program studi Teknologi Pendidikan banyak yang masih diberlakukan secara daring. Salah satunya pada mata kuliah Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar, dengan tujuan pembelajaran atau capaian pembelajarannya yaitu Mahasiswa dapat merencanakan serta mengevaluasi pemanfaatan media secara efektif dalam pembelajaran. Mata kuliah ini bersifat teori dan praktek, dengan bahasan yang akan disajikan

---

<sup>6</sup> Dewi Salma Prawiradilaga et al., *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2018) h. 189

berupa konsep media dan sumber belajar, ragam dan klasifikasi media, landasan teori pemanfaatan media dan sumber belajar, serta model-model pemanfaatan media. Mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah yang memiliki tugas akhir berupa Proyek, yang berupa observasi pemanfaatan media pada berbagai Lembaga.

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa aktif Angkatan 2021 Teknologi Pendidikan kelas B yang mengambil mata kuliah Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar, diketahui telah disediakan akses bagi mahasiswa pada platform *online learning* Universitas Negeri Jakarta. Pada penyediaannya, media pembelajaran pada platform tersebut belum disajikan secara beragam.<sup>7</sup> Media pembelajaran yang disediakan ialah berupa modul, dan pemanfaatan platform *online learning* Universitas Negeri Jakarta yang medianya terbatas, dengan beberapa materi yang belum terdapat media pembelajaran yang disediakan dengan lengkap, beberapa materi hanya berupa teks, dan gambar.

Bersama dengan hasil observasi tersebut, dilakukan analisis lebih lanjut dengan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa orang Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah tersebut. Selama wawancara diberlangsungkan terdapat pernyataan

---

<sup>7</sup> Online course UNJ: *Pemanfaatan media & Sumber Belajar* <https://onlinelearning.unj.ac.id/course/view.php?id=7969>, diakses ditanggal : 30 Juni 2023

dari Mahasiswa yang sejalan dengan hasil observasi sebelumnya yaitu belum maksimalnya Pemanfaatan *online course* yang disediakan.<sup>8</sup> Mahasiswa mengungkapkan bahwa proses pembelajaran diberlangsungkan secara *online* dengan menggunakan platform *zoom* Bersama dengan difasilitasi oleh dosen pengampu dan teman-teman melakukan diskusi dan paparan presentasi menggunakan slide power point yang nantinya akan diunggah pada *online course*. Menurut mahasiswa, mereka mengalami hambatan untuk melakukan pengulangan belajar secara mandiri pada LMS karena hanya berisi media yang rata-rata hanya berisi teks dan gambar materi. Media pembelajaran yang tersedia di LMS rata-rata hanya berupa pesan pengantar yang menyampaikan tujuan pembelajaran atau *chunk text*. Media pembelajaran tersebut .<sup>9</sup>

Sebagai rujukan data analisis tambahan mengenai bagaimana bentuk materi yang mahasiswa butuhkan, dilakukan penyebaran survey analisis kebutuhan kepada 40 responden mahasiswa aktif Angkatan 2021 Teknologi Pendidikan kelas. Hasilnya diketahui bahwa 57% dari mahasiswa menyatakan kebutuhannya akan penyediaan materi yang singkat namun jelas.

---

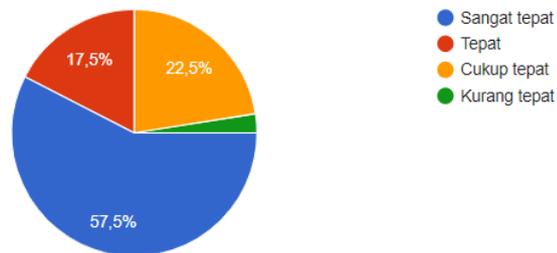
<sup>8</sup> *Interview* dengan Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ kelas B, 28 September 2023 pukul 13.55 WIB.

<sup>9</sup> *Ibid*, *Interview* Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ kelas B

Dibutuhkan penyajian materi singkat dan jelas mempermudah anda dalam belajar

 Salin

40 jawaban



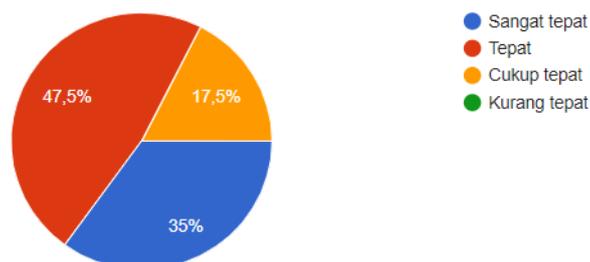
Gambar 1. 1 Survey Analisis Kebutuhan Mahasiswa Akan Materi yang Jelas

Selain itu, berdasarkan hasil survey diketahui 47% mahasiswa menyatakan kebutuhannya akan bentuk media pembelajaran yang beragam dapat membantu mereka dalam belajar.

Dibutuhkan penyajian media pembelajaran yang beragam dapat membantu anda dalam belajar

 Salin

40 jawaban



Gambar 1. 2 Survey Analisis Kebutuhan Mahasiswa Akan Media yang Beragam

Bersama dengan diperlukannya langkah perbaikan yang

inovatif untuk mengembangkan pembelajaran dalam menjawab kebutuhan dari hambatan belajar yang terjadi selama mata kuliah Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pemanfaatan Media dan Sumber belajar, diperlukan pengembangan pada pembelajaran mata kuliah ini, sehingga mahasiswa dapat melakukan pengulangan belajar mandiri secara efektif.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis masalah yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan berikut:

1. Apa saja bentuk bahan ajar yang disajikan materi mata kuliah Pemanfaatan Media & Sumber Belajar?
2. Bagaimana penyajian materi mata kuliah Pemanfaatan Media & Sumber Belajar?
3. Bagaimana mengembangkan pembelajaran mikro pada mata kuliah Pemanfaatan Media & Sumber Belajar?

### **C. Ruang Lingkup**

Bersama dengan dikemukakannya pada latar belakang, maka usulan pengembangan ini akan difokuskan pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Fokus pengembangan

Pengembang mengajukan fokus pengembangan pada poin tiga pada tujuan pengembangan yaitu, yaitu “Bagaimana mengembangkan pembelajaran mikro pada mata kuliah Pemanfaatan Media & Sumber Belajar.”

## 2. Sasaran

Sasaran dalam pengembangan ini merupakan mahasiswa S1 program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang mengambil mata kuliah Pemanfaatan Media & Sumber Belajar dan mahasiswa lain yang berminat pada mata kuliah ini.

## 3. Tempat

Tempat dalam penelitian ini adalah program studi S1 Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawa Mangun Muka Raya, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220.

## D. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu, diantaranya sebagai berikut:

1. Menghasilkan pembelajaran mikro pada mata kuliah Pemanfaatan Media & Sumber Belajar
2. Menguji kelayakan pembelajaran mikro pada mata kuliah Pemanfaatan Media & Sumber Belajar

## E. Kegunaan Pengembangan

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menyediakan sumber-sumber belajar yang lebih variatif ajar tambahan yang memadai dalam rangka memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman mengembangkan Pembelajaran mikro menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran mikro.

#### b. Mahasiswa

Hasil penelitian dapat di pergunakan sebagai referensi bagaimana mengembangkan contoh pembelajaran mikro yang dapat diterapkan pada mata kuliah lain.

